

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemunculan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) berawal dari kota Wuhan di China yang terus menyebar hingga seluruh dunia termasuk Indonesia. Dilansir dari (www.fin.co.id pada tanggal 6 Oktober 2020) Data Per tanggal 5 Oktober 2020 menjelaskan bahwa terdapat lebih dari 35,38 juta orang yang sudah terinfeksi virus COVID-19 di seluruh dunia (Fadhrotul mukaromah, 2020) . Di Indonesia sendiri data per tanggal 5 Oktober menunjukkan peningkatan penyebaran COVID-19 yang begitu cepat. Tercatat 307.120 orang terkonfirmasi, 232.593 dinyatakan sembuh dan 11.253 telah dinyatakan meninggal (Aziz, 2020). Seperti gambar 1.1 berikut :



Gambar 1. 1 Infografis : Statistik Covid-19 di Indonesia Senin, 5 Oktober 2020

(sumber : www.fin.co.id)

Pada awalnya sektor yang sangat berdampak adalah sektor ekonomi yang semakin hari semakin lesu, tetapi kini dampak dari COVID-19 juga dirasakan oleh sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan korban akibat pandemi COVID-19 ini juga dirasakan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari berbagai negara termasuk Indonesia yaitu dengan melakukan penutupan aktivitas belajar mengajar dan menggantinya dengan pembelajaran daring selama di rumah.

Tujuan dilakukan pembelajaran daring karena untuk memutus penyebaran COVID-19 yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Dalam memutus penyebaran COVID-19, aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan tatap muka dikelas kini berubah menjadi pembelajaran daring, yang saat ini menjadi sebuah perubahan yang baru pada sektor pendidikan. Pembelajaran daring merupakan suatu fasilitas alternatif yang digunakan agar peserta didik dapat belajar disaat masa pandemi seperti ini.

Melalui fasilitas pembelajaran daring, peserta didik dapat lebih mudah mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan biasanya memuat berbagai variasi seperti visual, audio, gerak (Munir, 2012). Peserta didik didorong harus meradaptasi dengan variasi materi pembelajaran yang ada dengan dukungan teknologi dan *internet* yang sudah dipersiapkan.

Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara bersama dan langsung melalui jaringan internet dengan memuat materi pembelajaran secara online, video online, pertanyaan sesi tatap muka secara online dalam media pembelajaran (Blake, 2013 dalam Wong, 2020). Peserta didik juga diharuskan belajar dari aplikasi *online* seperti *zoom cloud meeting*, *google meet* atau aplikasi *online* lainnya.

Pada kondisi seperti ini peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam membimbing anaknya saat pembelajaran daring. Peran orang tua dalam metode membimbing anak sangatlah penting karena orang tua adalah guru pertama seorang anak yang berada di keluarga. Orang pertama yang mengetahui karakter, sikap bahkan dan minat merupakan orang tua, jadi orang tua mempunyai fundamental yang kuat dalam mendidik dan membimbing anak (Yosal, 2018).

Akibat COVID-19 kini orang tua mengharuskan berperan ganda sebagai seorang guru dalam mendidik, membimbing dan mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Dalam prosesnya peran orang tua menjadi sebuah perantara pembelajaran dalam mendidik anaknya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dengan memanfaatkan beragam informasi dan kemampuan yang mereka (orang tua) dapatkan (Wang, 2020). Pada masa pandemi COVID-19 seperti ini banyak orang tua membantu

anaknyanya dalam mengerjakan tugas, memberikan pemahaman pembelajaran daring, dan memberikan edukasi tentang pandemi COVID-19.

Dampak dari adanya pembelajaran daring memberikan banyak pemberitaan mengenai keluhan dari orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Keluhan yang dihadapi para orang tua adalah akses kuota internet mahal yang menambah beban pengeluaran orang tua pada masa pandemi seperti ini, orang tua yang belum terbiasa menggunakan aplikasi online dan sekarang mau tidak mau harus beradaptasi dengan aplikasi online tersebut, aktivitas pekerjaan rutin orang tua pun sangat terhambat karena orang tua diharuskan mendampingi, membimbing dan memantau anaknya dalam belajar daring karena hal itulah orang tua merasa beban tugas lebih berat karena harus meluangkan waktu yang ekstra kepada anaknya.

Peran tambahan bagi orang tua yang harus mengajar anaknya kini menjadi pemberitaan di media dan media sosial. Seperti dilansir pada (Radarsemarang.jawapos.com pada tanggal 8 Oktober 2020) bahwa Pasangan Liana Widiastuti dan Musthofa merasakan bagaimana repotnya membimbing dan mendampingi anak saat pembelajaran daring, mereka harus mengatur waktu supaya dapat mengajari anaknya dalam belajar. Tidak hanya soal waktu, teknologi harus menjadi pertimbangan yang matang pada saat pembelajaran daring (Fadhilah, 2020).

Berbeda dengan seorang ayah yang berada di Garut, Jawa Barat, Dilansir dari (www.liputan6.com pada tanggal 10 Oktober 2020) yang nekat mencuri ponsel majikan demi anaknya agar tidak tertinggal saat Pembelajaran daring. Ayah dari tiga anak tersebut mencuri ponsel lantaran tidak memiliki uang karena hanya bekerja sebagai buruh tani yang pendapatannya hanya bisa mencukupi kehidupannya sehari-hari. Dalam penjelasan lainnya, ayah tersebut hanya ingin melihat anaknya bahagia dan dapat belajar bersama teman-temannya saat pembelajaran daring (Ghani, 2020).

Keluhan juga datang dari ibu di Rembang, Jawa Tengah, Dilansir dari (www.jateng.inews.id pada tanggal 10 Oktober 2020) mereka mengeluhkan pembelajaran daring dinilai memberatkan karena secara tidak langsung orang tua diwajibkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Bahkan beberapa dari orang tua yang berada di Rembang mengaku stress lantaran harus mengurus tiga sampai empat anaknya dalam pembelajaran daring. Keluhan lain

juga menyebutkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring semua siswa harus mempunyai *smartphone* beserta kuotanya. Hal ini mengakibatkan pemborosan biaya serta orang tua mengkhawatirkan anaknya karena takut terpapar radiasi *smartphone* (Musyafa, 2020).

Keluhan lain juga dirasakan oleh ibu Lala yang baru-baru ini viral karena dampak dari adanya pembelajaran daring. Dilansir dari (www.liputan6.com pada tanggal 1 November 2020) menjelaskan bahwa ibu lala mengajari anaknya yang bernama Rafa untuk dapat menghafal Pancasila namun ibu Lala merasa kesulitan ketika menggantikan peran guru untuk mengajari buah hatinya di rumah karena merasa anaknya tidak fokus dalam melakukan pembelajaran daring (Gishlaine, 2020).



Gambar 1. 2 Ibu Lala yang tengah mengajari anaknya menghafal pancasila

(sumber : www.Liputan6.com)

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini tidak hanya orang tua dan murid saja yang bermasalah akibat pembelajaran daring, permasalahan juga dihadapi oleh sekolah dasar swasta diantaranya fasilitas untuk belajar mengajar tidak mendukung, fasilitas ini sangatlah penting demi kelancaran proses pembelajaran daring. Jaringan yang tersedia terkadang terputus saat pembelajaran daring. Permasalahan lainnya yaitu kegiatan proses mengajar secara daring dinilai tidak efektif karena terkesan guru hanya memberikan tugas dan peserta didik hanya sekedar mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan diatas peneliti menempatkan penelitian ini pada kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi pembelajaran dapat

berjalan, dan bagaimana komunikasi pembelajaran orang tua sebagai pendamping pembelajaran. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif bermaksud untuk memberikan uraian tentang topik mengenai gejala sosial yang peneliti lakukan. Penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan bagaimana indikator-indikator dari variabel dan pusat perhatian peneliti (Slamet, 2019).

Pada penelitian ini peneliti melihat belum terdapat penelitian yang menjabarkan tentang aspek pesan komunikasi didalamnya. Oleh karena itu peneliti melihat terdapat perbedaan dan kelebihan yang terkandung dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini juga terdapat GAP penelitian yaitu adanya perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan orang tua kepada anak.

Alasan peneliti memilih sekolah dasar swasta karena melihat banyaknya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dasar swasta di masa pandemi COVID-19, Sekolah dasar swasta dianggap sebagai sekolah yang siap dalam aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal merupakan kesiapan yang dilakukan sekolah dasar dalam melengkapi teknologi, jaringan internet dan berbagai infrastruktur pendukung online, sedangkan aspek internal yaitu kesiapan oleh tenaga pendidik (guru) dengan melakukan pembelajaran webinar (R. N. Mulyana, 2020).

Dalam pemilihan sekolah dasar swasta, penulis memilih SD Ihsaniyah 1 Kota Pusaka 01 Tegal, Jawa Tengah karena sekolah dasar tersebut merupakan sekolah swasta favorit yang mempunyai beberapa predikat seperti sekolah yang berpredikat sehat dan bersih provinsi jawa tengah dan predikat akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional.

Ditambah lagi, Dilansir dari (www.tegalkota.go.id pada tanggal 20 Oktober 2020) Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang masih menduduki peringkat mutu pendidikan terbaik di Indonesia, salah satunya penghargaan *The 4th Indonesia Smart Nation Award 2020* yang diberikan oleh *Citiasia Center for Smart Nation* (CCSN) kepada Kota Tegal sebagai kota yang mempunyai inovasi perancangan dan pemasangan akses internet di tempat-tempat umum yang berguna untuk memudahkan siswa dan siswi dalam pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 (Setyadi, 2020).



Gambar 1. 3 Penghargaan The 4Th Indonesia Smart Nation Award 2020

(www.tegalkota.go.id)

Sebagai jaringan referensi peneliti pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti telah melakukan kajian pustaka dari Taylor and Francis dan Google Cendikia sebagai referensi dengan memasukkan jurnal internasional dan nasional dari kurun waktu 10 tahun terakhir (2010-2020). Kata kunci penelitian yang dimasukkan pada telaah pustaka tersebut adalah komunikasi pendidikan, komunikasi instruksional, pembelajaran daring, dan COVID-19.

Pada tahun 2020, terdapat penelitian jurnal internasional yang berjudul “*Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland*”. Penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana persepsi dan pengalaman orang tua dalam mendidik anaknya yang melakukan sekolah rumah (*Homeschooling*) pada saat pandemi COVID-19 seperti ini. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman orang tua di Polandia hanya melakukan fungsi pengawasan kepada anaknya dan membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan motivasi.

Pada 2020, terdapat juga penelitian jurnal nasional yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian jurnal ini mencoba melihat bagaimana informasi kendala dan akibat yang dirasakan saat pandemi COVID-19 pada sekolah dasar yang berada di Tangerang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dampak dan kendala yang dirasakan cukup memberikan efek kepada guru, murid dan orang tua. Kendala tersebut menjadi hambatan proses belajar mengajar pada sekolah dasar yang berada di Tngerang (Purwanto et al., 2020).

Lewat pemaparan pada latar belakang diatas peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan, karena dari penelitian ini, kita dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran anaknya dimasa pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ASPEK-ASPEK PESAN DALAM KEGIATAN KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR IHSANIYAH 01 PUSAKA KOTA TEGAL”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya maka fokus penelitian ini yaitu, “Aspek-Aspek Pesan dalam Kegiatan Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal”

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
2. Bagaimana Pembuatan Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
3. Bagaimana Pemahaman Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
4. Bagaimana Hubungan Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
5. Bagaimana Umpa Balik dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal.
2. Mengetahui bagaimana Pembuatan Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
3. Mengetahui bagaimana Pemahaman Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
4. Mengetahui bagaimana Hubungan Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?
5. Mengetahui bagaimana Umpan Balik Pesan dalam kegiatan Komunikasi yang dilakukan Orangtua dalam Mendampingi Anak Semasa Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Tegal?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan dapat menjadi referensi ataupun pedoman serta sumber bacaan pada penelitian selanjutnya di lingkungan Universitas Telkom

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada Mahasiswa dan Mahasiswi Universitas Telkom sekaligus memberikan wawasan tentang komunikasi instruksional orang tua dan anak.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini, pandemi COVID-19 banyak memberikan hambatan dan

keterbatasan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu lokasi yang dilakukan peneliti adalah Kota Tegal, Jawa Tengah dengan menggunakan *Zoom Meeting*.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti, mulai dari penyusunan data, pengumpulan data serta pengolahan data dan penulisan laporan ini tersusun dalam timeline pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Tabel Waktu dan Periode Penelitian

(sumber: olahan peneliti, 2020)

No.	Nama Kegiatan	Waktu			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Mencari Topik Utama Penelitian, Tracking Jurnal, Mencari Refrensi, Menentukan masalah Penelitian				
2.	Menyusun Proposal Penelitian (Bab 1-3)				
3.	Revisi penelitian Bab 1-3				
4.	Menyusun bab				